

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kinerja KPU (X) terhadap pencegahan Golput (Y) melalui uji hipotesis seperti yang tertera pada pembahasan. Dengan kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau Kinerja KPU berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Golput karena semakin tinggi kinerja dari KPU maka golput di Kabupaten Bantul semakin bisa di tekan dan menurun pada setiap pemilihan umum. Nilai koefisien regresi positif sehingga setiap kenaikan nilai pada variabel kinerja KPU akan mencegah terjadinya Golput. Dengan demikian kinerja KPU dalam bentuk sosialisasi adalah yang paling berpengaruh dalam pencegahan golput.
2. Variabel Bebas atau kinerja KPU yang terdiri Sosialisasi, Kerusakan, Sukses, Efektif, Kekacauan, Ikut – ikutan, Pendidikan Politik, dan Pendidikan agama terhadap Variabel tergantung (Pencegahan Golput). Sesuai dengan uji hipotesis dan korelasi bahwa semua unsur – unsur yang ada di dalam variabel bebas (Kinerja) berpengaruh positif terhadap Pencegahan Golput. Dengan nilai masing masing unsur yang ada didalam Variabel Bebas adalah 1,00. Yang mana > dari pada taraf signifikan 1% dengan nilai 0,263 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan erat dan

sangat berpengaruh kepada Pencegahan Golput. Namun yang paling tinggi adalah kekecewaan dapat di pengaruhi oleh KPU.

3. Kinerja KPU sangat tinggi pengaruhnya terhadap pencegahan golput, oleh karena itu KPU mempertaruhkan hasil kerja sebagai patokan keberhasilan KPU.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka penulis memberikan saran kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul sebagai berikut :

1. Komisi pemilihan umum pada pemilu legislatif 2014 yang lalu telah bekerja dengan maksimal karena melaksanakan pesta demokrasi di Indonesia khususnya di Kabupaten Bantul cukup sukses hanya saja masih banyak kendala yang di hadapi oleh KPU baik yang di tingkat pusat maupun di daerah seperti di KPU Kabupaten Bantul. Hal yang harus lebih di tingkatkan oleh KPU adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik yang di desa maupun yang di pelosok desa sekalipun, karena sosialisasi dari KPU sangat mempengaruhi para calon pemilih untuk menggunakan hak suaranya pada setiap pemilu yang dilakukan oleh KPU. Dan mengerti calon yang akan di pilih dan juga tata cara memilih dengan cerdas dan benar agar pada saat pemilihan dilakukan masyarakat telah cerdas untuk memilih siapa calon yang akan mereka beri amanah untuk menyamapaikan aspirasi mereka kepada pemerintah.
2. Taraf dimana KPU dinilai berhasil melakukan penyelenggaraan pemilu itu di buktikan pada hasil partisipasi masyarakat yang tinggi dan KPU bantul pada pemilu Legislatif 2014 yang menargetkan 75% pemilih. Dan jumlah angka Golput yang rendah. Itu lah yang membuktikan bahwa kinerja dari

KPU itu berhasil atau tidak. KPU harus membuka relasi kerjasama terhadap tokoh-tokoh masyarakat di daerah Kabupaten Bantul khususnya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar untuk pemilu yang akan datang angka partisipasi meningkat dan sesuai target serta angka Golput bisa ditekan atau rendah.

3. Khusus untuk Kabupaten Bantul timbulnya golput disebabkan banyaknya mahasiswa yang memilih kos tidak dapat mengikuti pemilu kendati mereka ingin untuk ikut pesta demokrasi legislatif 5 tahun sekali, tetapi KTP yang mereka miliki masih berstatus daerah asal dan mereka tidak punya waktu untuk mengurus A5.